

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KEPUTIHAN DENGAN SIKAP MENJAGA KEBERSIHAN GENITALIA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 DEPOK

### *The Relationship between Knowledge of Vaginal Discharge and the Attitude of Maintaining Cleanliness Genitalia For Teenage Girls At SMA Negeri 1 Depok*

Neli Agustin Penarik<sup>1</sup>, Ika Mustika Dewi<sup>2</sup>, Yuli Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

Email korespondensi: [yuliernawati80@gmail.com](mailto:yuliernawati80@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Background: Leucorrhoea or Flour albus is discharge other than blood from the vagina, which can be white, yellowish, gray or greenish mucus. The attitude of maintaining genital hygiene that is not good will trigger pathological vaginal discharge. In fact, many young women do not understand how to take care of their reproductive organs.*

*Objective: To determine the relationship between the level of knowledge about vaginal discharge with the attitude of maintaining genital hygiene.*

*Methods: This type of research is analytical research, with a cross sectional approach. Subject In this study 157 students of class X and XI at SMA Negeri 1 Depok. Data collection is done by filling out a questionnaire that has been tested. Data analysis was carried out using the chi square test.*

*Result : Most of the students are 16 years old (51.0%). Most of the female students have good knowledge about vaginal discharge (63.7%) and attitude to maintain good genital hygiene (51.0%). There is a relationship between the level of knowledge about vaginal discharge with the attitude of maintaining genital hygiene in adolescent girls at SMA Negeri 1 Depok ( $p = 0.019$ ).*

*Conclusion: The incidence of vaginal discharge is influenced by the level of knowledge about hygiene genitalia.*

*Key words : vaginal discharge, knowledge, attitudes, genital hygiene.*

#### ABSTRAK

*Latar Belakang : Keputihan atau Flour albus adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lender putih, kekuningan, kelabu maupun kehijauan. Sikap menjaga kebersihan genitalia yang kurang baik akan memicu terjadinya keputihan yang patologis. Faktanya banyak remaja putri yang belum mengerti tentang cara merawat organ reproduksi. Tujuan : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia.*

*Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik, dengan pendekatan cross sectional. Subjek penelitian ini 157 siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Depok. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuesioner yang telah diujicobakan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis atau chi square.*

*Hasil : Siswi yang paling banyak berumur 16 tahun (51,0%). Sebagian besar siswi memiliki*

*pengetahuan yang baik tentang keputihan (63,7%) dan sikap menjaga kebersihan genitalia yang baik (51,0%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Depok ( $\rho = 0,019$ ). Kesimpulan : Kejadian keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia.*

*Kata kunci : keputihan, pengetahuan, sikap, kebersihan genitalia.*

## PENDAHULUAN

Dalam masalah kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada perempuan, salah satu diantaranya adalah keputihan. Keputihan atau *flour albus* adalah keluarnya cairan selain darah dari dalam vagina, dapat berupa lender putih, kekuningan, kelabu, maupun kehijauan. Masalah keputihan adalah masalah yang sejak lama terjadi pada kaum perempuan dan hampir setiap perempuan pernah mengalami keputihan<sup>1</sup>.

Keputihan masih dianggap bukan hal yang sangat serius di kalangan remaja putri, sehingga menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya remaja putri yang memakai celana ketat dan dalam memakai celana dalam, mereka cenderung memilih yang bukan dari katun. Padahal keputihan mungkin disebabkan oleh celana panjang yang ketat dan atau celana yang terbuat dari nilon<sup>2</sup>.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan bahwa masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Sekitar 75% wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua kali atau lebih, sedangkan pada kaum remaja di Eropa angka keputihan sebesar 25%, dimana 40-50% akan mengalami kekambuhan<sup>3</sup>.

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2008 dari 43,3 juta wanita berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat, ini merupakan salah satu tanda dari keputihan<sup>4</sup>. Di Indonesia sendiri 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan setengah diantaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab yang mempermudah wanita Indonesia mengalami keputihan, dimana cuaca yang lembab dapat mempermudah berkembangnya infeksi jamur<sup>5</sup>.

Menurut Badan Pusat Statistik Yogyakarta (2020) kelompok remaja putri yang berusia 11-18 tahun berjumlah 72.141 orang dan memiliki persentase jumlah remaja putri terbanyak dibandingkan dengan Kabupaten lain yang berada di Kota Yogyakarta. Di Kabupaten Sleman memiliki beberapa Kecamatan salah satunya adalah Kecamatan Depok yang memiliki penduduk remaja putri yang berusia 11-18 tahun dengan jumlah 8.179 orang.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 4 Juni 2020 dengan wawancara pada salah satu guru di SMA Negeri 1 Depok mengatakan masih jarang

ada penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja. Mereka juga mengatakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga akan sangat membantu dan dapat menambah wawasan, pengetahuan bagi para siswi dikarenakan umur para siswi yang masih remaja dan membutuhkan pengetahuan yang lebih. Dan kesadaran dalam melakukan perawatan diri juga masih kurang baik dikarenakan umur mereka yang masih remaja dan mereka juga memerlukan pengetahuan yang lebih tentang keputihan dan menjaga kebersihan genitalia, dan dampak dari keputihan dan tidak menjaga kebersihan genitalia.

Dari permasalahan yang terjadi di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan dengan Sikap Menjaga Kebersihan Genitalia pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Depok".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik yaitu dengan mengetahui hubungan antara dua variabel secara observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Depok, Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Depok sejumlah 252 siswi. Jumlah sampel yang diambil 157 responden berdasarkan teknik *non probability sampling; accidental sampling*.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober di SMA Negeri 1 Depok, Sleman. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yaitu alat pengumpul data yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dan sudah tersusun dengan baik sehingga responden tinggal memberikan jawaban pada daftar tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan cara, yaitu : penyuntingan, pengkodean, perhitungan, tabulasi. Analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah mendapat lembaran rekomendasi barulah dilakukan penelitian dengan menekankan etika penelitian yang meliputi *informed consent* (lembar persetujuan), anonimity (tanpa nama), *confidentiality* (kerahasiaan).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswi di SMA Negeri 1 Depok

No	Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	14 tahun	5	3,2
2	15 tahun	66	42,0
3	16 tahun	80	51,0
4	17 tahun	6	3,8
<b>Total</b>		<b>157</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data penelitian terolah, 2020.

## 2. Analisis univariat

### a) Pengetahuan keputihan

**Tabel 2**  
Distribusi tingkat pengetahuan keputihan pada siswi di SMA Negeri 1 Depok

Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	100	63,7
Kurang	57	36,3
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data penelitian terolah, 2020

Tabel menunjukkan responden siswi di SMA Negeri 1 Depok masuk kategori baik sebanyak 100 orang (63,7%) pengetahuan keputihan.

### b) Sikap Menjaga Kebersihan Genitalia

**Tabel 3**  
Distribusi Sikap Menjaga Kebersihan Genitalia pada Siswi di SMA Negeri 1 Depok.

Sikap	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Baik	80	51,0
Kurang	77	49
<b>Total</b>	<b>157</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Penelitian terolah, 2020.

Sikap responden siswi di SMA Negeri 1 Depok masuk kategori baik sebanyak 80 orang (51,0%).

## 3. Analisis univariat

**Tabel 4**

Pengetahuan	Sikap		Total	P-Value
	Baik	Kurang		
Baik	58 36,9%	42 26,8%	100 63,7%	0,014
Kurang	22 14,0%	35 22,3%	57 36,3%	
Total	80	77	157	

Sumber : Data penelitian terolah, 2020

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia, dalam penelitian ini digunakan uji Chi square dengan taraf signifikan 0,05. Jika  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan, sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Dilihat dari tabel di atas maka disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik sikap siswi dalam menjaga kebersihan genitalia. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan Chi square didapatkan nilai  $p = 0,019$ , sesuai dengan ketentuan jika nilai  $p$  lebih kecil dari  $0,05$  maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan tentang Keputihan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengetahuan yaitu suatu hal yang dapat diketahui serta berkaitan dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar dipengaruhi banyak yang berasal dari faktor dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya<sup>6</sup>. Keputihan juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan remaja yang masih rendah tentang keputihan, kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja, akses pelayanan kesehatan yang kurang memadai dan cara perawatan organ reproduksi wanita yang kurang baik<sup>6</sup>. Remaja yang tidak diperbolehkan membawa dan menggunakan ponsel dan televisi serta jauh dari orang tua dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kebersihan genitalia dan keputihan sehingga pengetahuan siswi menjadi buruk.

Siswi yang berpengetahuan kurang juga memiliki pengalaman dan kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan genitalia tetapi mereka belum mengetahui mengapa hal itu baik untuk dilakukan, misalnya penggunaan tissue pada saat mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air, siswi menjawab benar pada pertanyaan mengenai sikap tetapi menjawab salah pada pertanyaan mengenai pengetahuan, hal itu menunjukkan siswi belum mengetahui manfaat menggunakan tissue dalam mengeringkan daerah kewanitaan setelah buang air. Sehingga peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap menjaga kebersihan genitalia, maka dibutuhkan beberapa metode oleh SMA Negeri 1 Depok untuk meningkatkan pengetahuan siswi ketingkat yang lebih tinggi sehingga siswi dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri di SMA Negeri 1 Depok yang berusia 14-17 tahun. Dari hasil penelitian terhadap distribusi responden menurut umur, didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berumur 16 tahun yaitu sebanyak 80 orang (51,0%) dan pengetahuan kurang berumur 14 tahun yaitu sebanyak 5 orang (3,2%).

Menurut peneliti hasil penelitian ini secara umum siswi kelas X dan XI mendapat informasi tentang keputihan melalui indera penglihatan yang digunakan untuk membaca buku, melihat televisi yang berkaitan dengan keputihan. Sedangkan indera pendengaran digunakan untuk mendengar nasihat orang tua tentang keputihan, mendengar pelajaran yang diajarkan oleh guru didalam pembelajaran sekolah melalui pendidikan biologi. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang kemungkinan disebabkan karena kurang mendapat informasi atau tidak mau mencari informasi yang

berkaitan dengan keputihan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh responden maka semakin banyak pengetahuan yang didapat.

Pengetahuan tentang keputihan dapat diperoleh remaja melalui komunikasi dengan orang tua, informasi dari guru, petugas kesehatan maupun fasilitator lain. Dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga juga merupakan hal yang sangat penting khususnya antara orang tua dan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau media pen jembatan dalam hubungan antar sesama keluarga<sup>7</sup>.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Isni Kurniawati (2015), bahwa 80 responden (92%) memiliki pengetahuan tinggi dan 7 responden (8%) memiliki tingkat pengetahuan sedang. Hasil uji statistik dengan menggunakan rumus chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,014 ( $p > 0,05$ ). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian keputihan.

Menurut analisa peneliti, remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan, maka kejadian keputihan akan berkurang. Begitu juga sebaliknya apabila pengetahuan remaja putri kurang maka akan menambah kejadian keputihan. Pengetahuan remaja putri dengan kejadian keputihan merupakan hal yang sangat berhubungan, maka dari itu remaja harus bisa mencari apa itu keputihan dari buku atau internet.

### **Sikap Menjaga Kebersihan Genitalia**

Hasil pengukuran sikap menjaga kebersihan genitalia siswi di SMA Negeri 1 Depok menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap menjaga kebersihan genitalia dalam kategori baik sebanyak 80 orang (51,0%), sedangkan responden yang memiliki sikap menjaga kebersihan genitalia kurang sebanyak 77 orang (49,0%).

Sikap merupakan sekresi atau tindakan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu bentuk evaluasi atau objek<sup>9</sup>. Menurut L. Thulson sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Kebersihan genitalia adalah tindakan atau cara perawatan individu untuk memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan organ reproduksinya dalam upaya mencapai kesejahteraan fisik dan psikisnya<sup>10</sup>.

Penelitian ini dilakukan terhadap remaja putri yang berusia 14-17 tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki sikap yang baik dalam menjaga kebersihan genitalia berumur 16 tahun sebanyak 80 orang (51,0%) dan sikap yang kurang berumur 14 tahun sebanyak 5 orang (3,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasnani, dkk (2016) yang menunjukkan sikap siswi positif ketika dilakukan penelitian yaitu sebanyak 11 responden atau (68,8%) sedangkan sikap siswi yang masih negatif pada penelitian Yasnani, dkk dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang kebersihan genitalia dengan orang lain masih kurang.

Menurut analisa peneliti, responden yang mempunyai sikap yang kurang tentang menjaga kebersihan genitalia, disebabkan karena responden sering mengabaikan menjaga kebersihan genitalia. Sikap yang baik dalam menjaga kebersihan

kebersihan genitalia karena responden tahu cara merawat kebersihan alat genitalianya.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Keputihan dengan Sikap Menjaga Kebersihan Genitalia.**

Hasil penelitian tingkat pengetahuan keputihan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia pada siswi di SMA Negeri 1 Depok mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang baik. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam menumbuhkan kepercayaan diri maupun dorongan sikap setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang<sup>11</sup>.

Sikap merupakan hal yang paling penting dalam psikologi sosial untuk menentukan perilaku seseorang. Melalui sikap remaja terhadap kebersihan genitalia bisa menentukan tindakan nyata berupa perilaku sehat terhadap penanganan dan pencegahan agar terhindar dari keputihan tidak normal<sup>12</sup>. Dalam hal ini masih terdapat sikap responden yang buruk, kemungkinan karena kurangnya informasi yang didapatkan mengenai kebersihan genitalia dan keputihan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan sikap responden menjadi lebih baik. Kesadaran diri yang masih kurang untuk mencari informasi mengenai kebersihan genitalia dan keputihan dapat menyebabkan sikap responden masih buruk.

Hasil dari pengolahan data analisis bivariat dengan distribusi frekuensi menunjukkan kategori tingkat pengetahuan 100 (63,7) dan sikap yang baik 80 (51,0%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia pada siswi di SMA Negeri 1 Depok karena nilai hitung chi square ( $p = 0,019$ ) dengan nilai koefisien kontingensi artinya kedua variabel data pada skala nominal mempunyai hubungan atau korelasi yang sangat erat ( $c = 0,183$ )

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini (2016) meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan sikap personal hygiene tinggi setelah dilakukan penelitian dengan kelompok intervensi pengetahuan dan sikap setelah dilakukan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada jumlah responden yang memiliki pengetahuan sikap positif terhadap personal hygiene. Hasil analisis dapat disimpulkan pengetahuan remaja putri tentang keputihan terbilang baik, dari item pertanyaan pengetahuan banyak responden yang sudah menjawab dengan benar pada item-item yang tergolong penting. Dari 17 pertanyaan terdapat dua pertanyaan yang banyak dijawab yaitu pertanyaan nomor 2 (kebersihan organ genitalia adalah hal yang sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan) dan nomor 8 (keputihan juga bisa terjadi pada saat menstruasi atau sesudah menstruasi). Hasil analisis sikap dapat disimpulkan sikap remaja putri menjaga kebersihan genitalia terbilang baik. Dari item pertanyaan sikap banyak responden yang menjawab dengan benar yaitu dari 17 pertanyaan, banyak dijawab yaitu pertanyaan nomor 12.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan siswa putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Depok tentang keputihan yang benar masuk pada kategori baik sebanyak 63,7% dan kategori cukup sebanyak 36,3%.
2. Sikap siswa putri kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Depok dalam menjaga kebersihan genitalia masuk pada kategori baik sebanyak 51,0%.
3. Ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan tingkat pengetahuan keputihan dengan sikap menjaga kebersihan genitalia remaja putri di SMA Negeri 1 Depok.

## **SARAN**

1. Bagi lahan peneltian  
Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melakukan promosi kesehatan berkaitan dengan kejadian keputihan dan kebersihan organ genitalia sehingga meningkatkan derajat kesehatan pada remaja.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut terhadap langkah atau penanganan yang dilakukan responden apabila mengalami keputihan. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi peneliti dalam mengembangkan penelitian sejenis dan bermanfaat bagi kita semua.

## **RUJUKAN**

1. Ratna, C. (2019). Hubungan Antara Perilaku Vaginal Hygiene dan Keberadaan Candida Sp. Pada Air Kamar Mandi dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santri Perempuan Pondok Pesantren di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol.II No.3 Juli 2019, 215-224.
2. Kusmiran. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
3. Sari, R. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara: *Jurnal Kesehatan Masyarakat* . STIKES U'Budiyah Banda Aceh
4. Bahari. (2013). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
5. Budiman. (2013). *Kapita Selekta Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
6. Rahmi. (2014). Faktor Perilaku yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 60.
7. Azizah, Noor. (2015). Karakteristik Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Keperawatan*, 57-78.
8. Azwar. (2015). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
9. Potter, d. Perry (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik edisi 4 Vol.3*. Jakarta: EGC
10. Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta